

BAB 5

PEMBAHASAN

Infeksi cacing nematoda usus masih merupakan masalah kesehatan masyarakat di negara berkembang termasuk Indonesia. Masyarakat pedesaan atau daerah perkotaan yang sangat padat dan kumuh merupakan sasaran yang mudah terkena infeksi cacing usus (Moersintowarti, 1992). Nematoda usus merupakan kelompok infeksi cacing yang sangat penting bagi masyarakat Indonesia karena masih banyak yang mengidap cacing ini sehubungan banyaknya faktor yang menunjang untuk hidup suburnya cacing parasiter ini. Faktor penunjang ini antara lain keadaan alam serta iklim, sosial ekonomi, pendidikan, kepadatan penduduk serta masih berkembangnya kebiasaan yang kurang baik, selain itu kelembapan tinggi dan suhu yang berkisar antara 25⁰ – 30⁰ C merupakan faktor pendukung yang sangat baik untuk berkembangnya telur *Ascaris lumbricoides* menjadi bentuk infeksi.

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan metode flotasi (pengapungan) dari 30 sampel feses pada anak-anak TK Melati Ceria School di daerah Sutorejo Surabaya diperoleh hasil 10 % teridentifikasi terdapat telur cacing *Ascaris lumbricoides* sedangkan 90 % tidak teridentifikasi telur cacing *Ascaris lumbricoides*. Berdasarkan hasil wawancara langsung terhadap orang tua dari 27 anak-anak TK Melati Ceria School yang tidak teridentifikasi telur cacing *Ascaris lumbricoides* dapat disimpulkan bahwa kebanyakan orang tua dari anak-anak TK Melati Ceria School ini telah banyak memahami dan mengetahui pentingnya menjaga kesehatan dengan menjaga kebersihan diri dan lingkungan, dimana para

orang tua selalu membiasakan anak-anak mereka untuk mencuci tangan sebelum dan sesudah makan dan setelah buang air besar sehingga anak-anak menjadi terbiasa melakukan hal tersebut. Kebiasaan memotong kuku pada anak juga sering dilakukan oleh para orang tua jika kuku pada anak-anak mereka telah terlihat panjang dan kotor. Konsumsi makanan mentah juga tidak dibiasakan karena kebanyakan orang tua memasak makanan terlebih dahulu sebelum dimakan. Masalah sosial ekonomi juga berperan untuk tidak terjadinya infeksi cacing dimana kebanyakan orang tua dari anak-anak yang tidak teridentifikasi telur cacing *Ascaris lumbricoides* dapat dikatakan dari keluarga mampu karena 70 % orang tua dari anak-anak ini ada yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil (PNS), guru, pegawai swasta dan lain-lain. Menurut (Mahzumi,2002) Perbaikan ekonomi mempunyai pengaruh secara tidak langsung terhadap kesehatan. Jika anak dari keluarga mampu maka orang tuanya akan membuat rumah yang lebih sehat dan dapat mengadakan pembuangan kotoran yang lebih aman.

Masih ditemukan adanya anak-anak TK Melati Ceria School yang teridentifikasi terdapat telur cacing *Ascaris lumbricoides* yang dikarenakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi infeksi cacing pada anak-anak yaitu kebiasaan tidak mencuci tangan sebelum mengkonsumsi makan, kebiasaan menghisap jari dan kebiasaan memelihara kuku panjang dimana pada anak-anak sering terjadi kebiasaan menghisap jari, dan kebiasaan mengkonsumsi makanan mentah atau setengah matang. Infeksi pada manusia juga dapat terjadi karena tertelannya telur cacing yang mengandung larva infeksiif melalui makanan dan minuman yang tercemar. Vektor serangga seperti lalat juga dapat menularkan telur pada makanan yang tidak disimpan dengan baik (Widoyono, 2008). Selain

itu terdapat beberapa faktor lain yang berpengaruh dalam pengendalian penyakit cacingan yakni higiene perorangan, sosial ekonomi dan sanitasi lingkungan.

Hal yang utama adalah pencegahan terhadap infeksi cacing dengan menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekitar serta perilaku hidup sehat dan pengobatan pada penderita agar benar benar memutus siklus hidup cacing.